

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini PAUD ialah Pendidikan yang ditujukan untuk anak dari lahir sampai usia enam tahun untuk menstimulasi tumbuh kembang anak beserta aspek- aspek yang dimiliki anak agar berkembang maksimal (Vika & Nurani, n.d.). Taman kanak-kanak merupakan Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang program pembelajarannya meliputi pembiasaan dan kemampuan dasar. Pengembangan pembiasaan adalah untuk membentuk karakter dan perilaku anak. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang setiap hari di lingkungan sekolah agar menjadi *Habit* tentunya untuk hal hal yang bersifat perilaku sehari-hari. Sedangkan Kemampuan dasar akan tumbuh mengikuti dengan Tahap perkembangan anak yakni Bahasa, Kognitif, Fisik-Motorik beserta Seni.

Perkembangan Fisik-motorik anak diklasifikasikan ke 2 jenis, yakni motorik kasar beserta motorik halus, keterampilan motorik kasar, yang mencakup gerakan tubuh utama termasuk berjalan, melompat, melempar, berputar, menjaga keseimbangan, menari, beserta berlari. Sementara menulis, menggambar, menulis, membuat kolase, merangkai, menganyam, mewarnai, menjahit, mengecap, menjiplak, finger painting, beserta lainnya termasuk contoh keterampilan motorik halus, yakni gerakan yang secara spesifik

memengaruhi area tubuh tertentu oleh otot kecil dan halus (Basri, 2012). Misalkan otot pergelangan tangan dan tangan yang berhubungan langsung dengan jari tangan.

Keterampilan motorik halus ialah keterampilan memakai otot kecil, termasuk lengan beserta jari, misalnya menulis atau menggambar yang seringkali membutuhkan akurasi dan penyesuaian mata dan tangan (Piliani et al., 2019). Dikarenakan kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan, mata dan konsentrasi maka berawal dari tugas yang relatif sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan lain sebagainya dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Keterampilan Motorik Halus lebih lama prosesnya dari pada keterampilan motorik kasar pada tahap awal dikarenakan membutuhkan koordinasi yang baik dan sulit contohnya Fokus, kontrol, ketelitian yang sinkron dengan otot-otot halus pada bagian tubuh tertentu. Seiring dengan pertumbuhan anak maka kemampuan motorik halus anak pun ikut berkembang dengan baik.

Salah satu untuk menarik minat anak dalam mengasah motorik halusnya perlu pembelajaran yang kreatif, sekaligus mengasyikkan bagi anak. Salah satunya yaitu menggunakan Kegiatan menggambar bebas sesuai dengan minat dan kesukaan anak untuk melatih motorik halusnya agar terbiasa. Peneliti mengamati di Lembaga TK Pertwi Kemiri masih banyak anak yang kesulitan dalam menggunakan motorik halusnya termasuk memegang alat

tulis atau alat gambar, terlihat otot jari dan pergelangan tangan masih kaku karena belum terbiasa dan terlatih dan kurang di stimulasi dari lingkungan keluarga. dari 17 siswa ada 10 siswa yang masih belum mampu dalam motorik halus nya.

Kegiatan menggambar yang menyenangkan untuk membiasakan kemampuan beserta keterampilan motorik halus anak dengan berbagai media dan alat untuk merangsang otot motorik halus yang membuat anak tidak merasa cepat bosan dan ingin selalu mencoba juga menggali rasa ingin tahu menjadi solusi bagi Lembaga TK Pertiwi Kemiri dalam melatih perkembangan motorik halus peserta didik. Pembelajaran yang tidak monoton dari guru sebagai sumber informasi atau sumber belajar, tetapi guru juga mengajak anak untuk berperan aktif mengeluarkan ide, Imajinasi dan kreatifitasnya.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Kemiri usia 5-6 tahun kelas B sejumlah 17 anak yaitu dengan metode Menggambar. Menggambar yang imajinatif dan menyenangkan melalui beragam media beserta alat yang mendukung perkembangan keterampilan motorik halus nya. Atas dasar inilah peneliti ingin mewujudkan upaya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggambar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah diuraikan diatas, alhasil Rumusan permasalahannya ialah Bagaimana upaya meningkatkan Motorik halus melalui menggambar kelas B di TK Pertiwi Kemiri ?

C. Tujuan

Dari Rumusan permasalahan tersebut, alhasil tujuan penelitian yang hendak diwujudkan yakni Untuk mengetahui apakah kegiatan menggambar dalam rangka meningkatkan motorik halus yang dikembangkan oleh peneliti efektif pada anak usia dini di TK Pertiwi Kemiri.

D. Manfaat

Penelitian Ini di harapkan mempunyai manfaat mencakup:

1. Bagi anak

Diyakini penelitian ini membantu merangsang anak usia dini melalui pengalaman langsung menggambar yang menyenangkan dalam upaya peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Pertiwi Kemiri.

2. Bagi guru

Memperbanyak wawasan beserta pengetahuan bagi guru dalam hal kegiatan pembelajaran menggambar yang bervariasi dan tidak membosankan bagi anak dengan metode dan alat yang tepat terutama untuk perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Pertiwi Kemiri.

3. Bagi Sekolah

Sebagai informasi terhadap penyediaan sarana beserta prasarana yang bisa menunjang proses kegiatan peningkatan Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan Menggambar di TK Pertiwi Kemiri.

